

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan mengulas secara ringkas obyek penelitian, pendekatan yang digunakan, dan penjelasan mengenai setiap variabel yang diteliti beserta indikatornya. Selain itu, bab ini juga akan membahas tentang proses pengumpulan data, teknik yang digunakan, dan teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian.

Dalam bab ini akan menjelaskan bagaimana penulis mengumpulkan data untuk penelitian ini. Penulis akan menguraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, seperti wawancara, kuesioner, observasi langsung, atau pengumpulan data sekunder. Penjelasan ini akan memberikan pemahaman tentang proses pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini.

A. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek pada penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Jakarta Koja.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu perencanaan dan struktur dari investigasi yang disusun untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian Cooper dan Schindler (2017:146). Perencanaan merupakan skema menyeluruh atau program dari penelitian, termasuk mencakup garis besar dari apa yang ingin dilakukan oleh peneliti dari penulisan hipotesis





dan implikasi operasionalnya untuk analisis data akhir. Cooper dan Schindler (2017:147) mengklasifikasi desain penelitiab kedalam beberapa kategori, antara lain:

1. Tingkat Rumusan Masalah

Berdasarkan tingkat penyelesaian pertanyaan penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian formal (*formal study*), karena tujuan dari pekerjaan ini adalah untuk menguji hipotesis dan menjawab semua pertanyaan penelitian yang disajikan.

2. Metode Pengumpulan data

Metode Pengumpulan Data Penelitian ini menggunakan penelitian komunikasi, dimana peneliti menyebarkan kuesioner secara elektronik melalui *Google Forms* yang berisi rangkaian pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian dan mengumpulkan tanggapannya.

3. Kemampuan Peneliti dalam Mengendalikan Variabel

Penelitian ini didasarkan pada kemampuan peneliti untuk memanipulasi variabel dengan menggunakan desain *ex post facto* (*ex post facto design*), dimana peneliti tidak memiliki kontrol terhadap variabel dalam arti lain peneliti tidak dapat memanipulasi variabel. Peneliti hanya dapat melaporkan apa yang terjadi atau apa yang sedang terjadi.

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian penjelasan kausal-eksplanatori karena penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana satu variabel menyebabkan perubahan pada variabel lainnya. Dalam penelitian *causal explanatory*, peneliti mencoba menjelaskan hubungan antar variabel.



5. Dimensi Waktu

Penelitian ini menggunakan penelitian *cross-sectional* (*cross-sectional study*) berdasarkan dimensi waktu dimana penelitian ini hanya dilakukan satu kali dan menyajikan potret suatu peristiwa dalam satu waktu.

6. Cakupan Topik

Berdasarkan cakupan topik, penelitian statistik (*statistical research*) digunakan dalam penelitian ini. Studi statistik dirancang untuk lebih luas dan tidak lebih dalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik populasi umum dengan menyimpulkan karakteristik sampel dan hipotesis diuji secara kuantitatif.

7. Lingkungan Penelitian

Berdasarkan lingkungan penelitian, maka penelitian ini dilingkupi dengan kondisi lingkungan yang sebenarnya (*field condition*) karena penelitian ini dilakukan pada kondisi lapangan yang sebenarnya dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.

8. Kesadaran Persepsi Partisipan

Kesadaran pendapat responden saat mengisi survei secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil penelitian ini. Dalam penelitian ini, persepsi responden yang diusahakan adalah persepsi yang nyata dan tidak ada penyimpangan dalam dan tidak menyimpang dari rutinitas sehari-hari.



C. Variabel Penelitian

Menurut Cooper dan Schindler (2017:64) variable merupakan simbol dari kejadian, tindakan, karakteristik, perlakuan, maupun atribut yang dapat diukur dan yang dapat diberikan penilaian. Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu variabel terikat (dependent variable) dan variabel bebas (independent variable). Variabel terikat (dependent) pada penelitian ini ialah Kepatuhan Wajib Pajak(Y), sedangkan yang menjadi variabel bebas (independent) ialah Pemahaman Wajib Pajak (X1), Kualitas Pelayanan Fiskus (X2), Ketegasan Sanksi Pajak (X3), dan Kepercayaan Publik (X4). Dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang operasional variabel, yaitu menjelaskan definisi dan pengukuran dari variabel-variabel yang akan dipakai dalam penelitian seperti:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Pemahaman Wajib Pajak	Pemahaman wajib pajak adalah pemahaman atas kewajiban perpajakannya.	- WP sudah terdaftar, memiliki NPWP - WP membayar pajaknya - WP melaporkan pajaknya - WP memahami sistem perjakan	1. Wajib Pajak terdaftar sebagai wajib pajak dan memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) 2. Wajib Pajak membayar pajak sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku 3. Wajib Pajak melaporkan pajak sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku 4. Sistem perpajakan yang berlaku sekarang memberi kemudahan bagi wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar



<p>Kualitas Pelayanan Fiskus</p> <p>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Fiskus untuk melayani wajib pajak secara maksimal.</p> <p>(Adiputra, 2014)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Keandalan (<i>Reliability</i>) - Jaminan (<i>Assurance</i>) - Responsif (<i>Responsiveness</i>) - Empati (<i>Emphaty</i>) - Berwujud (<i>Tangible</i>) <p>(Hasymi,2022)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fiskus terampil dalam bidangnya dan dapat diandalkan 2. Fiskus memberikan jaminan jika masalah akan diselsaikan dengan baik 3. Fiskus cepat tanggap dalam menghadapi masalah yang timbul pada wajib pajak 4. Fiskus bersedia memberikan informasi yang jelas dimengerti mengenai peraturan pajak kepada wajib pajak 5. Fiskus memberikan bantuan secara menyeluruh kepada wajib pajak 6. Fasilitas yang tersedia cukup memadai 7. Fiskus bersikap sopan dalam memberikan pelayanan 8. Fiskus mampu berkomunikasi secara baik dengan wajib pajak
<p>Ketegasan sanksi Pajak</p>	<p>Sanksi pajak.</p>	<p>Sanksi Administrasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembebanan sanksi administrasi memotivasi saya untuk melakukan pembetulan SPT, ketika merasa ada pajak yang kurang dibayar 2. Sanksi perpajakan yang terdapat dalam undang- undang perpajakan dapat dikatakan sesuatu yang menakutkan bagi wajib pajak 3. Wajib Pajak pernah membayarkan pajak terutang sesudah tanggal jatuh tempo 4. Wajib Pajak mengetahui



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>			<p>keterlambatan pelaporan SPT akan dikenakan sanksi administrasi 5. Wajib Pajak pernah dikenakan sanksi administrasi</p>
<p>Kepercayaan Publik</p>	<p>Kepercayaan wajib pajak terhadap fiskus, sistem pemerintahan dan sistem hukum.</p>	<p>- Kepercayaan terhadap sistem pemerintah - Kepercayaan terhadap sistem hukum - Kepercayaan terhadap wakil rakyat - Kepercayaan terhadap alokasi dana perpajakan (Zulkarnain & Iskandar, 2019)</p>	<p>1. Sistem pemerintahan dalam perpajakan sudah berjalan baik. 2. Saya percaya dengan dengan hukum yang ditetapkan dalam perpajakan. 3. Keinginan untuk membayar pajak timbul karena para pegawai pemerintaahan menjalankan kewajiban dan wewenangnya dengan baik 4. Saya percaya pengalokasian pajak digunakan untuk kepentingan rakyat 5. Saya percaya pemungutan pajak digunakan untuk alokasi pembangunan</p>
<p>Kepatuhan Wajib pajak</p>	<p>Kepatuhan Formal dan material.</p>	<p>Kepatuhan Wajib Pajak mendaftarkan diri (NPWP). Wajib Pajak tepat waktu menyampaikan SPT Kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak terutang. Kepatuhan dalam</p>	<p>1. Wajib pajak sudah mendaftarkan diri atau sudah memiliki NPWP 2. Wajib pajak selalu mengisi SPT (Surat Pemberitahuan) sesuai dengan ketentuan perundang undangan dan melaporkannya dengan tepat waktu. 3. Wajib pajak selalu menghitung pajak yang terutang dengan benar dan membayarnya dengan tepat waktu. 4. Wajib Pajak akan membayar kekurangan pajak yang ada</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>© Hak cipta milik IBIKKG</p>	<p>melaporkan dan membayar tunggakan. (S. K. Rahayu, 2010)</p>	<p>sebelum dilakukan pemeriksaan. 5. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh KPP akan meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak.</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------	--------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Responden akan memberikan pendapat dengan memilih pilihan jawaban yang telah disediakan atas pertanyaan yang ada pada kuesioner. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Moe* dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga tingkat kewajaran terjadinya kesalahan dalam pengambilan sampel masih dapat ditolerir dalam penelitian ini. Rumus *Moe* yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel, maka menurut Widiyanto (2008) digunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2}{4(Moe)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

Z = Tingkat keyakinan yang ini dalam penentuan sampel 95% (Z= 1,96)

Moe = *Margin of Error*, tingkat kesalahan maksimum adalah 10%

Dari hasil perhitungan diatas, agar penelitian ini menjadi fit, maka sampel diambil menjadi 100 responden dengan ketentuan jumlah sampel tidak kurang dari minimal sampel yang telah ditentukan



E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau responden (Sekaran dan Bougie, 2017a:30). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik komunikasi dengan cara menyebarkan kuesioner secara elektronik melalui *Google Forms* kepada responden. Responden diminta untuk mengisi pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Masing-masing jawaban dari responden diukur menggunakan skala likert dari 5 (lima) alternatif jawaban yang tersedia diberi bobot nilai (skor) sebagai berikut: STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, N = Netral, S = Setuju, dan SS = Sangat Setuju.

F. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data melalui kuesioner, selanjutnya peneliti akan melakukan pengolahan data untuk dianalisis dengan menggunakan alat bantu SPSS 26.0. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* Ghozali (2016:19). Analisis deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Penulisan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Analisis Persentase

Analisis persentase digunakan untuk mengetahui karakteristik dari responden, yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan sebagainya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Fr_i = \frac{\sum f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

Fr_i = frekuensi relatif ke-i setiap kategori

$\sum f_i$ = jumlah responden yang termasuk kategori-i

n = total responden

b. Rata-rata Hitung (*Mean*)

Rata-rata hitung atau *mean* dilakukan dengan menjumlahkan seluruh nilai data suatu kelompok sampel, kemudian dibagi dengan jumlah sampel tersebut. *Mean* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata hitung (*mean*)

x_i = nilai sampel ke-i

n = jumlah sampel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Rata-rata Tertimbang

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung skor rata-rata tertimbang adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{x} = skor rata-rata tertimbang

f_i = frekuensi

x_i = bobot nilai

$\sum f_i$ = jumlah responden

d. Rentang Skala

Setelah nilai rata-rata diperoleh, maka selanjutnya digambarkan rentang skala untuk menentukan posisi responden dengan menggunakan nilai skor setiap variabel. Oleh karena itu, perlu dihitung rumus rentang skala sebagai berikut:

$$Rs = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan:

Rs = rentang skala

m = skor tertinggi pada skala

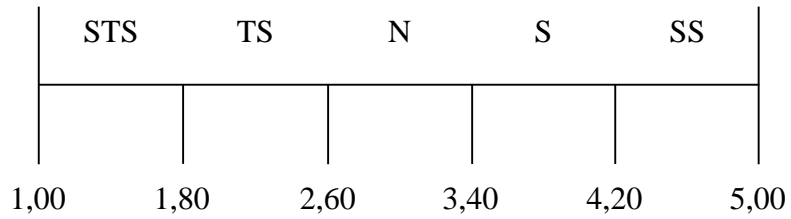
n = skor terendah pada skala

b = jumlah kelas atau kategori

Skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1, dengan jumlah kelas atau kategori adalah 5, maka dapat ditentukan rentang skalanya sebagai berikut:

$$Rs = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan:

1,00 – 1,80 = Sangat Tidak Setuju (STS)

1,81 – 2,60 = Tidak Setuju (TS)

2,61 – 3,40 = Netral (N)

3,41 – 4,20 = Setuju (S)

4,21 – 5,00 = Sangat Setuju (SS)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas item adalah uji instrument data guna mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dikatakan valid apabila adanya korelasi yang signifikan dengan skor total, hal yang menyatakan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ingin diungkap. Item biasanya berwujud pertanyaan atau pernyataan yang diberikan pada responden dengan memakai bentuk kuesioner dengan tujuan mengungkap sesuatu.

Teknik uji validitas dengan korelasi pearson, yakni dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variabel. (Priyatno, 2014:51)



Menurut Gunawan (2019:101), untuk menentukan suatu pernyataan dikatan

valid, dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Dengan cara melihat nilai signifikansi pernyataan, dimana dikatakan valid jika nilai signifikansi $<0,05$ sedangkan, jika nilai signifikansi $>0,05$ maka pernyataan tidak valid.
- 2) Membandingkan nilai r hitung dengan r tabelnya, jika r hitung $\geq r$ tabel, maka, pernyataan dinyatakan valid, sedangkan jika r hitung $< r$ tabel maka pernyataan tidak valid.

Peneliti menggunakan cara pertama untuk menentukan validitas dari pernyataan pada kuesioner. Sesuai dengan yang dijelaskan diatas, apabila nilai signifikansi pernyataan $<0,05$, maka, pernyataan dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk perhitungan statistik selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan guna mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya memakai kuesioner. Dengan maksud menguji apakah alat pengukuran akan konsisten jika pengujian dilakukan kembali. Uji reliabilitas merupakan uji lanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja (Priyatno, 2014:64).

Menurut Ghazali (2018:46), terdapat dua cara untuk mengukur reliabilitas:

- 1) *Reapeated Measure* atau pengukuran ulang: Seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama diwaktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah jawabannya tetap konsisten.



- 2) *One Shoot* atau pengukuran sekali: Pengukuran hanya dilakukan sekali dan mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Dalam SPSS diberikan fasilitas untuk melakukan perhitungan reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Menurut Ghozali 2018, suatu data disebut reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>0,70$.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dalam melakukan uji reliabilitas peneliti menggunakan cara kedua, yaitu dengan cara pengukuran sekali atau *one shoot*. Untuk melihat suatu data disebut reliabel, peneliti menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi dipakai guna menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah yang mempunyai nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyatno 2014:90).

Menurut Gunawan (2019), terdapat dua metode untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak, yaitu:

- 1) Metode Grafik Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*
- 2) Metode Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Dalam penelitian ini, uji normalitas residual dilakukan dengan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Gunawan (2019:133), suatu data dikatakan normal pada uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Uji Multikolinieritas

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. (Ghozali, 2001 dalam Priyatno, 2014:103)

Menurut Ghozali (2019), dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilakukan dengan tiga cara. Salah satunya dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang menunjukkan adanya gejala multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Dimana berlaku sebaliknya, suatu model regresi tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada seluruh pengamatan di dalam model regresi. Menurut Ghozali (2019), regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian heterokedastisitas menggunakan metode korelasi *Spearman's Rho*. Metode korelasi *Spearman's Rho*, yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Menurut Gunawan (2019), apabila korelasi antara variabel independen dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear dipakai guna mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variable dependen. (Priyatno, 2014:148).

Pada penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah pemahaman wajib pajak (PWP), kualitas pelayanan fiskus (KPF), ketegasan sanksi pajak (KSP), dan Kepercayaan Publik (KP), sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi (KWP).

$$Y = \alpha + \beta_1 PWP + \beta_2 KPF + \beta_3 KSP + \beta_4 KP$$

Keterangan:

- Y = Tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- PWP = Pemahaman Wajib Pajak
- KPF = Kualitas Pelayanan Fiskus
- KSP = Ketegasan Sanksi Pajak
- KP = Kepercayaan Publik

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Pengujian Hipotesis

a. Uji F Simultan

ANOVA atau analisis varian, yaitu uji koefisien untuk menguji variabel secara bersama-sama. Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh signifikansi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. (Priyatno 2014:157) Kriteria pengujian:

- 1) Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji T Parsial

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel independen secara parsial (Priyatno, 2014:161). Dalam penelitian ini akan melihat pengaruh secara parsial Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Ketegasan Sanksi Pajak dan Kepercayaan Publik terhadap kepatuhan

Wajib Pajak . Pengujian ini memakai tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Besaran Signifikasi pada uji ini adalah:

- 1) Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Koefisien Determinasi

Angka ini diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Priyatno, 2014:156).

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi atau yang sering disebut dengan koefisien penentu, karena besarnya



adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r) (Sugiyono, 2013), sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pemahaman wajib pajak, kualitas pelayanan fiskus, ketegasan sanksi pajak, dan kepercayaan publik terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Sumber: (Sugiyono,2013)

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

$Kd = (r^2) \times 100\%$

R Square (angka korelasi yang dikuadratkan) atau disebut juga sebagai Koefisien Determinasi sebesar r^2 . Angka tersebut berarti bahwa sebesar x 100%, tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi dipengaruhi oleh pemahaman wajib pajak, kualitas pelayanan fiskus, ketegasan sanksi pajak dan kepercayaan publik.

Sedang sisanya, yaitu $100\% - (r^2 \times 100\%)$ dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Besarnya R square berkisar antara 0 – 1 yang berarti semakin kecil besarnya R Square, maka hubungan kedua variabel semakin lemah. Sebaliknya jika R Square semakin mendekati 1, maka hubungan kedua variabel semakin kuat (Arikunto, 2010).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.